

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecantikan merupakan dambaan bagi setiap wanita baik kecantikan wajah maupun rambut yang turut serta memiliki peran dalam menjaga penampilan seseorang. Penampilan yang baik dapat berperan penting dalam menentukan kelebihan bagi seseorang dalam kaitannya dengan kepercayaan diri dan trend, maupun penampilan yang baik memperkuat kepercayaan diri. Besarnya fungsi dan peranan dari rambut baik sebagai pelindung kepala, hiasan kepala maupun untuk menambah keanggunan dari seseorang. Karena itu rambut mendapat julukan adalah mahkota bagi pemiliknya. Bahkan sering pula kita temui beberapa daerah bahwa tingkat kedudukan seseorang dalam masyarakat dapat dilambangkan melalui tatanan rambut.

Kusumadewi (1999) mengatakan bahwa penataan rambut dalam arti luas meliputi semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya. Dalam penataan rambut terdapat beberapa jenis penataan, yaitu penataan simetris, asimetris, penataan depan, penataan belakang dan penataan puncak. Namun ada kesulitan pada salah satu pola penataan yaitu penataan asimetris dimana pola penataan ini adalah penataan sanggul yang memberikan kesan ketidakseimbangan antara kiri dan kanan. Penataan sanggul asimetris adalah tindakan memperindah rambut model, baik dari rambut sendiri maupun dengan memberi rambut

tambahan / *hairpiece* dengan pola sanggul yang tidak seimbang antara kanan dan kiri (Tim konsultan fakultas teknik, 2004). Macam – macam sanggul asimetris yaitu sanggul pusung tagel, sanggul gelung malang dan sanggul ciwidey. Seperti pada salah satu sanggul daerah yang ditetapkan pada prakteknya yaitu sanggul “timpus”.

Sanggul timpus adalah sanggul yang berasal dari Batak Toba, Sumatra Utara. Pada zaman dahulu kala, baik rambut wanita maupun pria sama-sama panjang, karena pada masa itu belum ada alat-alat yang praktis memotong rambut. Kaum pria kurang mementingkan tata rias rambut, tetapi bagi kaum wanita Batak, hal ini sangat penting sekali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa siswa SMK Negeri 10 terutama sanggul timpus masih kesulitan melakukan praktek penataan rambut asimetris. Adapun kesulitan-kesulitan itu antara lain: siswa sulit dalam pembuatan pada sanggul timpus, siswa sulit dalam pembuatan pusaran pada sanggul timpus, siswa sulit dalam pembentukan dan kerapihan sanggul timpus, siswa sulit memahami peletakan daun sirih pada sanggul timpus, siswa sulit memahami dimana peletakan dan gondang – gondang pada sanggul timpus, siswa sulit memahami peletakan jarak pusaran pada sanggul timpus, akibat kesulitan – kesulitan diatas menyebabkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai praktek yang rendah .

Hal ini dapat dikuatkan dengan hasil wawancara kepada guru bidang studi penataan rambut DI SMK Negeri 10 Medan, data yang diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai ( DKN ) siswa pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang

ditetapkan di sekolah untuk mata pelajaran penataan rambut adalah 75. Diketahui banyak nilai siswa yang kurang maksimal atau dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran penataan rambut dari hasil praktek , terdapat 9 orang siswa yang mecapai nilai standar, sedangkan 19 siswa yang belum mencapai nilai standar .

Berdasarkan hasil praktek penataan sanggul asimetris di atas maka perlu ada upaya untuk meningkatkan nilai praktek. Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil praktek siswa dengan materi penataan rambut asimetris adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil prmbelajarn pada materi penataan rambut asimetris yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*.

Model Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model ini juga merupakan proses pembelajaran yang memiliki langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model Pembelajaran Konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode

konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Hasil Praktek Penataan Sanggul Asimetris Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Hasil praktek mata pelajaran Penataan Sanggul Asimetris kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai pembentukan penataan sanggul sanggul timpus siswa kelas XI SMK Negei 10 Medan .
3. Kurangnya keterampilan siswa dalam pembentukan sanggul timpus di kelas.
4. Proses pembelajaran Penataan Sanggul Asimetris hanya dilakukan dengan cara model pembelajaran konvensional sehingga kurang maksimal dalam pembelajaran.
5. Model pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil praktek Penataan Sanggul Asimetris kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

### C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu ada pembatasan masalah dari identifikasi yang ada. Masalah yang akan diteliti dari permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 10 Medan dan objek yang diteliti adalah siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan.
2. Hasil praktek pada mata pelajaran Penataan Sanggul Asimetris bentuk timpus kelas XI jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
3. Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan model *Cooperative Script*.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil praktek siswa pada mata pelajaran penataan sanggul Asimetris bentuk timpus dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana hasil praktek siswa pada mata pelajaran Penataan Sanggul Asimetris bentuk timpus dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas XI SMK Negeri 10 Medan?
3. Bagaimana pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Script* pada hasil belajar pelajaran Penataan Sanggul Asimetris bentuk timpus di kelas XI SMK Negeri 10 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil praktek penataan sanggul asimetris bentuk timpus siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil praktek penataan sanggul asimetris bentuk timpus siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil praktek siswa pada mata pelajaran Penataan Sanggul Timpus

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil praktek Penataan Sanggul Asimetris
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan hasil praktek siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru ataupun calon guru untuk meningkatkan hasil praktek siswa SMK Negei 10 Medan.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Negeri 10 Medan dalam menerapkan Model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas untuk meningkatkan hasil praktek siswa.
5. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Teknik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.